PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS SUMBEREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T 2009 194 PAI
No REG T-2009/PAI/194
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

MAS'ULAH
NIM. D51206222

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mas'ula
NIM : D51206222
Alamat : Sumberejo Banyuputih Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008–2009

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Surabaya, 31 Juli 2009
Hormat Saya,

Mas'ula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MAS'ULAH

NIM : D51206222

Judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS SUMBEREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mas'ulah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M.Pd.
NIP. 19680905051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Mas'ulah, 2009, NIM. D5 1206222, Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008–2009
Pembimbing : Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag
Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Ekstra Kurikuler

Rumusan masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan sebagai berikut: peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo, kepemimpinan kepala sekolah dalam mempraktekkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dan metode yang dipakai metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, interview, dan dokumentasi. Sedangkan penyajian dan analisis datanya secara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari data-data yang diperoleh dalam penelitian yang ada hubungannya dengan skripsi ini yaitu tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

Dari analisis data yang telah kami lakukan telah diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Pertama, bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo adalah sebagai motivator dan fasilitator atas semua program yang telah ditetapkan agar berjalan lancar.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo kepala sekolah melakukan kerjasama terhadap pihak-pihak terkait untuk melengkapi sarana dan prasarana yang tidak ada di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo, siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya.

Ketiga, kepala sekolah mempraktekkan kegiatan ekstra kurikuler dengan ikut andil langsung dalam menyediakan pelatih dan ikut menghadiri dalam berbagai olimpiade yang diikuti siswa SMP baik tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi.

Saran untuk Kepala sekolah, hendaknya meningkatkan kompetensi pelatih/pembina, baik dengan cara mengikutsertakan pembina dalam berbagai pelatihan khusus dalam bidangnya masing–masing maupun dengan cara lainnya agar bisa lebih meningkatkan potensi siswa sehingga siswa bisa berprestasi ditingkat nasional serta menyediakan sarana yang lebih lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
1. Definisi Kepemimpinan	9
2. Tipe/Gaya Kepemimpinan	15
3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepemimpinan	21
4. Pengertian Kepala Sekolah	24
5. Peran kepala sekolah	25
6. Fungsi Kepala Sekolah	27
B. Tinjauan Ekstra Kurikuler	42
1. Definisi Ekstra Kurikuler	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan dan Ruang Lingkup 43
3. Jenis Kegiatan 44
4. Asas Pelaksanaa 45
5. Ketentuan Pelaksanaan 46
6. Prinsip – prinsip Program Ekastra Kurikuler 47
C. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kegiatan Ekstra kurikuler 49
D. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Kehadiran Peneliti 51
C. Lokasi Penelitian 51
D. Sumber Data 52
E. Prosedur Pengumpulan Data 52
1. Observasi 52
2. Interview 53
3. Dokumentasi 53
F. Analisis Data 54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 55
H. Tahap-Tahap Penelitian 55

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Peneiitian 57
1. Lokasi Penelitian 57
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas 58
3. Struktur Organisasi 58
4. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tenaga Administrasi dan Pegawai SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas 62
6. Keadaan Siswa dan Sarana Prasarana 62
B. Temuan-Temuan Penelitian 66
1. Paparan Data tentang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo..... 66
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala-Kendala Ekstra Kurikuler 76
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempraktekkan Kegiatan Ekstra Kurikuler 78
BAB V: PEMBAHASAN
1. Paparan Data tentang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberej Situbondo 84
2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala-kendala Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 90
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempraktekkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo SitubondoTahun Pelajaran 2008-2009 92
BAB VI: PENUTUP
A. Kesimpulan 94
B. Saran-saran 96
DAFTAR PUSTAKA **97**
DAFTAR LAMPIRAN **99**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Nama Tabel | Halaman

I. Daftar nama personal yang pernah menjabat kepala sekolah SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas 61

II. Daftar guru SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2008/2009 61

III. Tenaga Administrasi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2008/2009 62

IV. Keadaan Siswa SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2008/2009 62

V. Daftar Sarana SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Tahun Pelajaran 2008/2009 62

VI. Daftar Prestasi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahun Pelajaran 2008/2009 65

VII. Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 77

VIII. Keterangan Bentuk Pelanggaran dan Sanksi 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Lampiran	Halaman
1. Surat Pernyataan Keaslian	99
2. Transkrip wawancara	100
3. Curikulum Vitae	101
4. Surat Keterangan dari SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas	102
5. Kartu Konsultasi Bimbingan	103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup yang suka melakukan perubahan pada dasarnya sangat membutuhkan pendidikan sebagai sarana menuju kedewasaannya untuk melakukan perubahan-perubahan yang positif, yang bisa bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bagi bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Rendahnya SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan negara, serta menjadi penghambat dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan kualitas.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[1]

Definisi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum, berdasarkan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (1), yaitu:

---

[1] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 dijelaskan sebagai berikut :

> Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[3]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal yang bertujuan membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar mencapai kedewasaannya masing-masing. Dengan bantuan sekolah diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya dengan mencapai tingkat perkembangan semaksimal mungkin dalam seluruh aspek kepribadiannya sebagai manusia dewasa. Menurut Bloom aspek kepribadian tersebut terdiri dari : 1. Kemampuan Kognitif (*Cognitive Domain*), 2. Kemampuan Afektif (*Affective*

---

[2] Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

[3] Ali maksum, Lukuk yunan rehendi, *Paradigma Pendidikan Universaldi Era Modern Dan Post-Modern* ,(Yogyakarta: Irgisod, 2004), h 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Domain), 3. Keseimbangan antara gerak dan perkembangan psikis (*Psychomotor*).[4]

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya. Melalui program-program yang dilaksanakannya secara terencana dan bertahap.

Diantara potensi manusia yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia adalah ***kemampuan untuk menjadi pemimpin***. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 165, sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِى جَعَلَكُمْ خَلٰٓئِفَ الْاَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ

"Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat".[5]

Kesuksesan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh situasi yang selalu mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang dipimpinnya. Adat istiadat, kebudayaan dan struktur sosial serta politik pemerintahan selalu mengalami perkembangan kearah kemajuan.

---

[4] Hadari Nawawi, Husna Asmara, Martini Hadari, *Administrasi Sekolah,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 159

[5] Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah (revisi terbaru), (Semarang: CV. Asy Syifa), h. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan dan perkembangan tersebut menuntut adanya perubahan dan perkembangan dalam sifat-sifat, kemajuan, dan gaya kepemimpinan yang diperlukan.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, yang sangat mempengaruhi kinerja para personalia pendidikan dilingkungan kerjanya masing-masing. Keberhasilan dan kegagalan suatu sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena seorang kepala sekolah merupakan kunci pengendali (key person) dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh lembaga menuju tujuannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1994:49) sebagai berikut "Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan teknik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumusan dan penentuan strategi dan teknik tersebut adalah pimpinan (kepala sekolah)".[6]

Seorang pemimpin harus melakukan yang terbaik dalam kepemimpinannya, karena pemimpin akan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya tidak hanya didunia tetapi juga kelak di akhirat dihadapan Allah swt. Sebagaimana sabda Rasulullah :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[6] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2006, h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَسَلَّم قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Dari Ibnu Umar r.a., beliau berkata: "saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda : *Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya*"[7]

Untuk membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertakwa, berintelektual tinggi, berakhlak mulia, sehat, kreatif, terampil, dan bertanggung jawab maka disamping ilmu pengetahuan dibutuhkan pula pengalaman-pengalaman langsung yang diberikan oleh sekolah yang disebut dengan kegiatan *Ekstra Kurikuler*. Pembentukan pribadi siswa seutuhnya akan dapat diwujudkan apabila siswa diberi kesempatan menghayati kehidupan. Pengalaman itu sebagian dapat diperoleh siswa melalui materi yang ditetapkan kurikulum dan sebagian besar lainnya diperoleh di luar kegiatan sekolah. Oleh karena itu agar kegiatan diluar sekolah tidak merusak pengalaman yang telah diterima, perlu dilakukan usaha pengendalian agar menjadi kegiatan yang terarah.

Tugas-tugas pengendalian tersebut merupakan tanggung jawab personalia pendidikan khususnya kepala sekolah sebagai pengendali lembaga. Kepala sekolah harus mempunyai inisiatif dan kreatifitas sehingga bisa memberikan pengalaman pada peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai dan berusaha untuk

---

[7] Mushtafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhori* h. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga pendidikan yang dikelolanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi tersebut bisa berupa hasil kemampuan tes akademis (Ebta atau Ebtanas), dapat pula prestasi dibidang yang lain, seperti prestasi pada suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tertentu seperti komputer, beragam jenis teknik dan jasa.[8]

Masing-masing sekolah mempunyai macam-macam kegiatan yang dapat menunjang kompetensi anak didik dan kegiatan ini dijadikan nilai tambah bagi sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan wacana di atas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji kepemimpinana kepala sekolah dengan kegiatan Ekstra kurikuler disekolah yang peneliti kemas dalam sebuah judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009".

---

[8] Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2004), h. 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mempraktekkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan usaha memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan-tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.
2. Untuk mendiskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.
3. Untuk mendiskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempraktekkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan ekstra kurikuler yang bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang tugas dan pengabdiannya berhubungan dengan pendidikan.
2. Bagi personalia pendidikan di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan ekstra kurikuler, khususnya bagi kepala sekolah sebagai leader dan bagi personalia lainnya sehingga bisa membantu kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan dan terjalin hubungan yang harmonis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal calon pendidik.

3. Definisi Operasional

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.[9]

Sedangkan Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.[10]

2) Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[11]

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo

---

[9]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1988, hlm. 29

[10]Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 83

[11]Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989, hlm. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, salah satunya adalah meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.

4. Sistematika Pembahasan

Salah satu ciri penelitian adalah penelitian yang dilakukan secara sitematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini akan peneliti deskripsikan berikut ini :

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, manfaat metode penelitian dan analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis meliputi: *Tinjauan tentang kepemimpinan*: Hakekat dan pengertian kepemimpinan, tipe / gaya kepemimpinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan. *Tinjauan tentang kepala sekolah*: Pengertian kepala sekolah, Peran kepala sekolah, fungsi kepala sekolah (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator). Tinjauan tentang *Ekstra Kurikuler*: Definisi tujuan dan ruang lingkup, jenis kegiatan ekstra kurikuler, asas pelaksanaan, ketentuan pelaksanaan, prinsip-prinsip program ekstra kurikuler

BAB III: Laporan penelitian meliputi : latar belakang SMP Sunan Ampel Al- Ikhlas Sumberejo Situbondo, penyajian data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pembahasan pada bab ini meliputi deskripsi obyek penelitian terdiri dari letak geografis, sejarah madrasah, kelembagaan madrasah, keadaan siswa dan temuan-temuan penelitian dari hasil interview terhadap sumber data dan observasi di lokasi penelitian.

Bab. V. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang dibahas pada bab ini tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstra kurikuler dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempraktekkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo SitubondoTahun Pelajaran 2008-2009.

Bab VI. Penutup.

Pada bab penutup ini diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dari masing- masing fokus dan saran berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperlukan kepada para peneliti bidang sejenis dan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

A. Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Definisi Kepemimpinan

Dalam kaitannya dengan hakikat kepemimpinan Allan Tucker (1992) mengemukakan kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau kelompok agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Intinya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan pekerjaan dengan sukarela dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.[9]

Sedangkan Katz dan Kahn, menyatakan hakikat dan arti kepemimipinan itu didasarkan atas tiga komponen pokok, yaitu: 1) Ciri atau sifat lembaga atau jabatan, 2) Tabiat atau watak seseorang dan 3) Kategori tingkah laku aktual.

Definisi sebagai rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan, menimbulkan perselisihan pendapat diantara pakar. Mereka mendefinisikan kepemimpinan menurut

---

[9] Syafaruddin, *Manajemen Mutu terpadu dalam pendidikan (konsep, strategi, dan aplikasi),*(Jakarta: PT Grafindo, 2002), h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan pribadi mereka. Berikut akan dipaparkan beberapa definisi kepemimpinan.

Menurut Sondang P. Siagin, (1985 : 24) kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.[10]

Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.(Burhanuddin).[11]

Ngalim Purwanto (1993 : 26) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasi, suatu seni pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui *"human relatios"* dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi[12]

---

[10] M. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep, Dan Isu)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2004), h. 77
[11] Ibid
[12] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan dapat pula di pandang sebagai suatu seni (art), kesanggupan (ability) atau teknik (technique) untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.[13]

Terry dan Rue (1985) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.[14]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[15]

Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.[16]

---

[13] Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan Dan Supervisisi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya), 1988, h. 28

[14] Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 250

[15] Ibid, h. 252

[16] Syafaruddin, *Op. Cit*, h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tipe/gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau lagak yang dipilih oleh seorang pemimpin dalam menjelaskan tugas kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.[17]

Adapun gaya kepemimpinan yang ekstrem (pokok), ada tiga macam, yaitu :

a) Kepemimpinan Otokratik

Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan seseorang atau sekelompok kecil orang yang disebut atasan sebagai penguasa. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin otokrasi hanya dibatasi oleh undang-undang.[18] Bawahan tidak diberi kesempatan untuk berinisiatif dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya. Kreativitas dalam bekerja dipandang sebagai penyimpangan, walaupun tidak mustahil kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih efisien dan lebih efektif dibandingkan dengan perintah yang telah diberikan.[19]

Dalam tindakan dan perbuatannya ia tidak dapat diganggu gugat. Supervisi bagi pemimipin otokratis hanyalah berarti mengontrol,

---

[17] Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 167
[18] Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 53
[19] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1997), h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah segala perintah yang telah diberikan dijalankan dengan baik oleh anggota-anggotanya.[20]

Dalam pengambilan keputusan, seorang pemimpin membuat keputusan sendiri tanpa menanyakan opini dan saran orang lain. Orang lain tidak berpartisipasi dan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap keputusan.

Efek negatif kepemimpinan ini dibidang pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Guru menjadi orang penurut yang tidak mau dan tidak mampu berinisiatif dan takut mengambil keputusan.
2. Guru dan murid dipaksa bekerja keras, patuh dan mekanis dengan diliputi perasaan takut dan ketegangan karena terus menerus dibayangi dengan ancaman hukumann.
3. Sekolah menjadi statis.[21]

Kepemimpinan otokratik pada dasarnya kurang tepat bila dilaksanakan secara murni di lingkungan lembaga pendidikan. Kepemimpinan ini akan mengakibatkan pendidikan tidak mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan masyarakat, ilmu pengetahuan,

---

[20] Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 54
[21] Hadari Nawawi, *Op. Cit*, h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknologi yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu dan relevansi lembaga pendidikan.[22]

b) Kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan ini kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Pemimipin berkedudukan sebagai simbol karena realitas kepemimpinannya dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada orang yang dipimpin untuk berbuat dan mengambil keputusan secara perseorangan. Sepanjang orang yang dipimpin merasa mampu mengambil keputusan sendiri dan melaksanakannya sendiri pula, maka pemimpin tidak akan berfungsi. Kebebasan diberikan menurut kemauan orang-orang yang dipimpin, tidak terarah sehingga perwujudan kerja menjadi simpangsiur, wewenang menjadi tak jelas dan tanggung jawab menjadi kacau.[23]

Kepemimpinan ini pada dasarnya kurang tepat bilamana dilaksanakan secara murni di lingkungan lembaga pendidikan karena setiap anggota kelompok bergerak sendiri-sendiri sehingga semua aspek manajemen administratif tidak dapat diwujudkan dan dikembangkan.[24]

c) Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk

---

[22] Ibid. h. 94
[23] *Ibid. h. 95*
[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. Pemimpin membagi tugas-tugas yang memungkinkan setiap anggota mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan sumbangan kerja bagi pencapaian tujuan.[25]

Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggota kelompoknya dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya.[26]

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ

[25] Ngalim Purwanto, *Op. Cit,* h. 55
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَئِمَّتُكُمُ الَّذِيْنَ تُحِبُّوْنَهُمْ وَيُحِبُّوْنَكُمْ وَيَصِلُوْنَ عَلَيْكُمْ وَتَصِلُوْنَ عَلَيْهِمْ

"Dari Auf bin Malik, dari Rasulullah Saw, beliau bersabda : *"pemimpin-pemimpinmu yang baik ialah yang kamu cintai dan merekapun mencintai kamu, yang dekat dengan kamu dan kamupun dekat dengan mereka".*[27]

Di lingkungan lembaga pendidikan, kepemimpinan demokratis merupakan bentuk yang paling serasi karena memungkinkan semua personal berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan organisasi sebagai wadah yang mengemban misi pendewasaan anak-anak.[28]

Menurut sifatnya kepemimpin dapat dibedakan menjadi 6, yaitu :

1. Pemimpin Kharismatis

   Pemimpin diterima karena kepribadiannya yang berpengaruh dan dipercayai sehingga diikuti pendapat dan keputusannya. Misalnya : Alim ulama, guru, pemuka Adat dan lain-lain.

2. Pemimpin Simbol

   Pemimpin yang secara tradisional diakui sebagai kebesaran kelompok atau organisasi, walaupun tidak berfungsi dan kepemimpinannya diselenggarakan oleh orang lain yang menjadi pembantunya. Misalnya : Raja yang diangkat secara turun temurun

---

[27] Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, jilid III,* (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), h. 583

[28] *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemimpin Headmanship

   Pemimpin yang ditempatkan sebagai kehormatan karena pengalaman dan posisinya didalam masyarakat. Misalnya : Gubernur ditempatkan sebagai Komite Olah raga Nasional Indonesia (KONI)

4. Pemimpin Ahli (Expert)

   Pemimpin yang ditunjuk karena keahlian di dalam bidang tertentu yang menjadi beban tugas suatu organisasi, sehingga harus ditunjuk seorang profesional karena tugasnya tersebut tidak mungkin dilaksanakan orang lain. Misalnya : seorang dokter diangkat menjadi kepala rumah sakit.

5. Pemimpin Organisatoris

   Pemimpin yang karena kecakapannya dalam mengorganisasi sejumlah orang untuk bekerjasama dalam mewujudkan tugas-tugas kelompoknya, baik dalam bentuk kegiatan manajemen administratif maupun dalam kegiatan manajemen operatif. Misalnya : pemimpin dalam organisasi profesi dan organisasi fungsional, seperti : PGRI, KNPI, Pramuka, dan lain-lain.

6. Pemimpin Agitator

   Pemimpin yang memiliki kemampuan melakukan tekanan-tekanan, mengadu domba, menimbulkan perpecahan dan mempertajam perselisihan dengan menarik keuntungan untuk dirinya atau kelompoknya. Pemimpin seperti ini kerapkali mampu memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan yang ditimbulkannya untuk memperoleh dukungan dari kedua belah pihak yang bertentangan, walaupun masing-masing memiliki alasan yang berbeda. Misalnya : pemimpin dalam partai politik.[29]

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan

Para pemimpin banyak memiliki keahlian dan jabatan dalam pekerjaan yang sama, tetapi selalu kita lihat adanya perbedaan-perbedaan dalam perilaku dan sikap serta kepemimpinannya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

a) Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Keahlian dan pengetahun tersebut ialah latar belakang pendidikan (ijazah), sesuai-tidaknya latar belakang pendidikan itu dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya. Pengalaman kerja sebagai pemimpin serta usaha menambah pengetahuan tentang kepemimpinan yang dilakukannya selama menjabat sebagai pemimpin.

b) Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.

c) Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Watak dan sifat-sifat pribadi seseorang pemimpin turut menentukan bagaimana menjalankan kepemimpinan.

d) Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya

[29] Hadari Nawawi, *Op. Cit*, h. 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan sifat-sifat individu dan sifat-sifat kelompok sebagai anak buah atau pengikut seorang pemimpin akan mempengaruhi perilaku dan sikap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.

e) Sangsi-sangsi yang ada ditangan pemimpin. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya. Reaksi anggota kelompok dari seorang pemimpin yang mempunyai wewenang penuh akan lain jika dibandingkan dengan reaksi anggota kelompok dari seorang pemimpin yang kurang berwenang. Seperti seorang guru sekolah yang ditunjuk sebagai kepala sekolah akan bertindak dan berprilaku lain dengan seorang kepala sekolah yang resmi diangkat dengan surat keputusan.[30]

Disamping faktor-faktor di atas terdapat beberapa syarat yang harus di penuhi agar bisa menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
2) Percaya diri sendiri dan bersifat membership
3) Cakap bergaul dan ramah tamah
4) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat / kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik
5) Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa
6) Memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidangnya

[30] Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 65-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana

8) Memiliki keseimbangan atau kestabilan emosional dan sifat sabar

9) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi

10) Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

11) Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya

12) Bijaksana dan berlaku adil

Allah swt berfirman dalam surat *An – Nisa' ayat 135* :

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْعَلٰى اَنْفُسِكُمْ

اَوِالْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ﴿ النساء : ١٣٥ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapadan kaum kerabatmu"[31]

13) Disiplin

14) Berpengetahuan dan berpandangan luas

15) Sehat jasmani dan rohani[32]

---

[31] Departemen agama RI, Al-Qur'an Terjemah (revisi terbaru), (Semarang: CV. Asy Syifa, 1999) h. 144

[32] *Op.Cit*, h. 84-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998:346) bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti dispilin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaiman dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[33]

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[34]

Dalam implementasi MBS kepala sekolah merupakan "*the key person*" keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ia adalah orang

---

[33] E Mulyasa, *MenjadiKepala Sekolah Profesiona,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

[34] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan teoritik dan permasalahannya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua siswa untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu dalam implementasi MBS kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dan mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang hamonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Singkatnya dalam implementasi MBS kepala sekolah harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator pendidikan (EMASLIM).[35]

Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju makin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan tantangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. [36]

5. Peran kepala sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program

[35] Mulyasa, *Op. Cit*,h. 42
[36] Ibid, h. 25

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendidikan dan pendelegasian tugas dan wewenang.[37]

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt :

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿الرعد : ١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan "(Ar-Ra'd:11)[38]

Wohlstetter dan Mohrman berpendapat, peran kepala sekolah dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah sebagai designer, motivator, fasilitator, dan liaison. Sebagai *desainer* kepala sekolah harus membuat rencana dengan memberikan kesempatan untuk terciptanya diskusi-diskusi menyangkut isu-isu dan permasalahan diseputar sekolah dengan tim pengambilan keputusan sekolah.

Sebagai *motivator* kepala sekolah harus menunjukkan adanya kepercayaan, mendorong proses pengambil alihan dan menyampaikan informasi serta mempermudah partisipasi berbagai pihak.

Kepala sekolah harus terus mendorong proses pengembangan kemampuan seluruh staf secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah harus menyediakan sumber

[37] Nur kholis, *Op. Cit.* 119
[38] Departemen Agama RI, *Op. Cit,* h. 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya yang tampak, seperti kebutuhan finansial, peralatan serta material lain, juga sumber daya yang tidak tampak, seperti waktu dan kesempatan kepada staf untuk membantu kemajuan sekolah.

Sebagai *liaison* atau penghubung sekolah dengan dunia diluar sekolah, kepala sekolah harus membawa ide-ide baru dan hasil penelitian ke sekolah terutama yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah juga mengomunikasikan kemajuan dan hasil yang telah dicapai di sekolah kepada *stakeholder* diluar sekolah.[39]

6. Fungsi kepala sekolah

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselarasi (acceleration) bagi siswa yang cerdas di atas normal.[40]

Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لاَنْفَضُّوْا مِنْ

[39] Nur kholis, *Op. Cit*, h. 122
[40] Mulyasa, *Op. Cit.* h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَوْلِكَ ﴿ال عمران : ١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu"(Ali Imron : 159)[41]

Sebagai pendidik kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatakan sedikitnya empat macam nilai, yaitu :

1. Pembinaan Mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan professional.
2. Pembinaan Moral, yaitu para tenaga kependidikan, tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan keawajiban sesuai dengan tugas masing – masing.
3. Pembinaan Fisik, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diselenggarakan sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

---

[41] *Departemen agama RI, Op.Cit,* h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembinaan Artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.[42]

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar pendidik ialah sebagai berikut :

1. Mengikut sertakan guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru.
2. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 000296/1996, kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga

[42] *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar.[43]

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan Ekstra Kurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan mata pelajaran. Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPBS), kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik di sekolah maupun di masyarakat.[44]

a. Kepala sekolah sebagai manajer

Pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan

---

[43] Mulyasa, *Op. Cit*, h. 101
[44] Ibid, h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Rasulullah saw menganjurkan kepada umatnya (pemimpin), untuk mau bermusyawarah dengan masyarakat yang dipimpinnya, dalam urusan kemasyarakatan, politik, dan lainnya berkaitan dengan kemaslahatan dunia. Sebagaimana hadist beliau:

اِذَاكَانَ أُمَرَاؤُكُمْ خِيَارَكُمْ وَاَغْنِيَاؤُكُمْ سَمَحَاءَكُمْ وَأُمُوْرُكُمْ شُـــوْرَى بَيْنَكُمْ فَظَهْرُ الْاَرْضِ خَيْرٌلَكُمْ مِنْ بَطْنِهَا

(رواه الترمذى عن ابى هريرة)

"Apabila para umara' (pemerintahanmu) adalah orang-orang terbaik diantara kamu, orang-orang kaya diantara kamu adalah orang-orang yang dermawan dan semua urusan kamu musyawarahkan antara kamu sekalian, maka permukaan bumi ini lebih baik dari pada perut bumi. (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abu Hurairah)[45]

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.[46]

---

[45] Abi Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'us Shohih (sunah turmudzi)* , *Juz 4.* h. 529
[46] Mulyasa, *Op.Cit*, h. 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stoner berpendapat, ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, termasuk kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari. Kedelapan fungsi tersebut ialah :

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melaui orang lain

   Pengertian orang lain tidak hanya para guru, staf, siswa dan orang tua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerja sama. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi dilingkungan sekolah (as channels of communication within the organization)

2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan

   Keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan (guru, staf, dan siswa) termasuk orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.

3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian tugas secara tepat. Bahkan adakalanya harus dapat menentukan suatu prioritas bilamana terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

4. Kepala sekolah harus berfikir analistik dan konsepsional

   Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible.

5. Kepala sekolah sebagai juru penengah (mediators)

   Sekolah sebagai satu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak terhindarkan tumbuh petentangan atau konflik satu yang lain. Untuk itu kepala sekolah harus turun tangan sebagai pelerai atau penengah.

6. Kepala sekolah sebagai politisi (politicans)

   Kepala sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh kedepan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.

7. Kepala sekolah adalah seorang diplomat

   Dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit

Sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan kesulitan dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan sulit tersebut.[47]

b. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagai kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola : kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.[48]

Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. *Pertama,* sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. *Kedua,* melaksanakan administrasi substansif yang mencakup

---

[47] Wahjo Sumidjo, *Op. Cit*, h. 97-99
[48] Mulyasa, *Op. Cit*, h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan sarana, hubungan dengan masyarakat dan administrasi umum.[49]

c. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah. Serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.[50]

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas,

---

[49] Nur Kholis, *Op. Cit.* h. 120
[50] Mulyasa, *Op. Cit,* h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.[51]

Adapun beberap faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya supervisi antara lain :

1. Lingkungan masyarakat dimana sekolah berada
2. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
3. Tingkatan dan jenis sekolah
4. Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia. Apakah guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuan dan sebagainya.
5. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.[52]

d. Kepala sekolah sebagai Leader

---

[51] Ibid. h. 112

[52] Daryanto, *Administrasi Pendidikan.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo (1999 : 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.[53]

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. *Pertama,* kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua,* kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelolaan pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

---

[53] Mulyasa. *Op. Cit,* h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang konduktif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.[54]

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat di analisa dari tiga sifat kepemimpinannya, yakni demokratis, otoriter, Laissez-Faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter, dan mungkin Laissez-Faire.[55]

Robert C. Bog mengemukakan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu :

1. Kemampuan mengorganisasikan dan membantu staff di dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap

[54] Idochi Anwar, *Op. Cit*, h. 86
[55] Mulyasa, *Op. Cit.* h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri, guru-guru dan anggota staff lainnya
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam mengajukan dalam melaksanakan program-program supervisi
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staff sekolah lainnya agar mereka dengan pebuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu sebaik-baiknya.[56]

e. Kepala sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.[57]

Sebagai inovator, maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya, misalnya inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan

---

[56] *Idochi Anwar, Op. Cit, h. 89*
[57] Mulyasa, *Op. Cit.* h 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.[58]

Gagasan baru atau inovasi tersebut misalnya *moving kelas*. Moving kelas adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas sendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainya.[59]

f. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Pengaturan lingkungan fisik. lingkungan yang kondusif akan menimbulkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal.

---

[58] Nurkholis, *Op. Cit*, h 121
[59] Mulyasa, *Op. Cit*, h 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.[60]

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Penghargaan. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini

[60] Ibid. h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.[61]

B. Tinjauan Ekstra Kurikuler

1. Definisi ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[62]

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. (1988:57).[63]

Sedangkan definisi ekstra kurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

---

[61] Mulyasa, *Op. Cit*, h. 122

[62] Piet sahertia, *Dimensi-dimensi AdministrasiPendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 132

[63] Suryosubroto, *Prose belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. (kurikulum SMK 1984, Depdikbud: 6).[64]

2. Tujuan dan ruang lingkup

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) adalah :

1. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler (1987:12)

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa,

[64] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.[65]

3. Jenis kegiatan

Menurut Amir Daien (1988:24) kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan secara terus-menerus, seperti : latihan Bola Voly, latihan Sepak Bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti Lintas Alam, Kemping, Pertandingan olah raga dan sebagainya.[66]

Percy E. Burrup dalam bukunya : Modern High School Administration mengatakan, bahwa kegiatan-kegiatan siswa ialah :

a. Karya wisata
b. Pertandingan olah raga
c. Kegiatan musik
d. Perkumpulan science
e. Kelompok mendaki gunung
f. Kelompok menulis
g. Vokal group dan sebagainya [67]

Kegiatan ekstra kurikuler menurut Oteng Sutisna (185:56) antar lain:

---

[65] Suryosubroto, *Op. Cit*, h. 272
[66] Ibid.
[67] Piet Sahertia, *Op. Cit*, h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Organisasi murid seluruh sekolah

b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas

c. Kesenian : tarian-tarian, band, karawitan, vokal group

d. Klub-klub voly : fotografi, jurnalistik

e. Pidato dan drama

f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya)

g. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya)

h. Atletik dan olah raga

i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya)[68]

Menurut Depdikbud (1987:27) ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosia, dan

b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya: pramuka, PMR, dan sebagainya.[69]

4. Asas pelaksanaan

Kegiatan ekstra kurikuler, hendaknya memperhatikan asas-asas pelaksanaan berikut ini :

---

[68] Suryosubroto, *Op. Cit,* h. 273
[69] Ibid. hlm. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persiapan yang mantap dalam hal program, pelaksanaan dan mungkin pembiayaan. Untuk itu perlu koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan

b. Materi kegiatan ekstra kurikuler hendaknya dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik

c. Agar memanfaatkan potensi alam lingkungan, kegiatan industri, dan atau dunia usaha, dan

d. Pelaksanaanya dapat diikuti oleh keseluruhan atau sebagian peserta didik berdasarkan jenis dan fungsinya.[70]

5. Ketentuan pelaksanaan

a. Pelaksanaan diatur oleh kepala sekolah, dan dibantu oleh wali kelas, guru dan pihak lain

b. Sebagian dari pembiayaan dibebankan kepada orang tua peserta didik atau peserta didik sesuai dengan kemampuannya

c. Pelaksanaan harus memperhatikan keselamatan, kemampuan dan minat peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya

d. Pelaksanaan sebaiknya dicatat secara teratur dengan mempergunakan Kartu Pencatatan pelaksanaan Ekstra Kurikuler yang berlaku untuk setiap semester dan diisi oleh guru (petugas) yang ditunjuk Kepala Sekolah. Seperti table berikut ini :

---

[70] Halim Soebahar, *Bagaimana memahami kurikulum SMTP dan SMTA*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lembaga :_____

Nama Kelompok :_____ Pen.jawab :_____

Ketua Kelompok :_____ SMP/tahun :_____

Anggota		Kelas/ No. Induk	Kegiatan	Tanggal		Bentuk Hasil	Nilai		
No	Nama			Mul	Sel		B	C	K

* di isi dengan tanda V (cek) pada kolom yang sesuai

_____19_____

WAKASEK URUSAN, KESISWAAN,

(_____)

NIP.

e. Penilaian dilakukan oleh guru/petugas dan hasilnya dicantumkan pada format seperti table diatas

f. Penilaian didasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh guru/petugas yang ditunjuk kepala sekolah atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut

g. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk: Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), serta dituliskan dalam buku raport. Hasil penilaian merupakan bahan pertimbangan dalam penentuan HK dan IPK peserta didik.[71]

6. Prinsip – prinsip program Ekstra Kurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstra kurikuler. Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstra adalah :

[71] Ibid, hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental
c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
d. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaanya
h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid
i. Kegiatan ekstra kurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.[72]

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstra kurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Depdikbud: 1987: 7) :

a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
b. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membenani siswa
c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan

[72] Suryosubroto, *Op.Cit*, h. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.[73]

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai designer, motivator, fasilitator, dan liaison. Sebagai *desainer* kepala sekolah harus membuat rencana dengan memberikan kesempatan untuk terciptanya diskusi-diskusi menyangkut isu-isu dan permasalahan diseputar sekolah dengan tim pengambilan keputusan sekolah.

Kepala sekolah mengharapkan kegiatan ektsra kurikuler agar digunakan:

a. Untuk meningkatkan prestasi dan akademik.
b. Untuk menampung potensi siswa.
c. Untuk digunakan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping adanya Bimbingan Konseling

D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Memberikan kebebasan pada semua siswa untuk memilih kegiatan yang diinginkan, bahkan boleh memilih lebih dari satu kegiatan sepanjang waktu pelaksanaannya tidak bersamaan dengan kegiatan yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa bisa benar - benar optimal dalam latihan.

Memberikan kesempatan kepada guru untuk membina ekstra kurikuler. Jika guru pembina tidak mampu maka guru tersebut harus mencari pelatih dari luar untuk membina anak didiknya.

---

[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu. Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Dengan adanya metode, penelitian akan berjalan dengan baik. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Peneliti berusaha memahami peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan orang-orang yang peneliti amati yang berada dalam situasi tetentu. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana yang dirasakan orang tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[73]

Sedangkan Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya

---

[73] Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet:1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[74]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian memang sangat diperlukan lebih-lebih penelitian kualitatif yang mana penelitian ini mempunyai ciri peneliti sebagai alat penelitian, maksudnya peneliti harus ikut berbaur dengan apapun yang berkaitan dengan objek penelitianya.

Oleh sebab itu dalam proses penelitian ini kami bertindak sebagai peneliti yang harus hadir kelapangan, guna memperoleh data yang valid. Dan untuk memperoleh data yang valid kami harus datang ketempat lokasi penelitian paling sedikit empat kali dalam satu minggu selama kurang lebih dua bulan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi penelitian ini berada pada desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dan tepatnya "SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo".

Alasan kami memilih tempat ini adalah:

1. SMP Sunan Ampel ini memiliki banyak prestasi dalam hal kegiatan ekstra kurikuler sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan biaya yang murah tetapi dapat menjawab apa yang diinginkan peneliti sesuai dengan kondisi lokasi penelitian.

---

[74] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bertempat tinggal di Kabupaten Situbondo, dan peneliti juga salah satu guru pengajar RA Al-Ikhlas yang secara kebetulan berada dalam satu yayasan, oleh karena itu tempatnya terjangkau oleh peneliti.

D. Sumber Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini merupakan wujud kata-kata dari pada angka. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang banyak tahu tentang kegiatan kepemimpinan dan kegiatan ekstra kurikuler khususnya kepala sekolah.

Menutur Lofland dan Lofland (1984;47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata dan tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[75]

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulan data-data yang dibutuhkan peneliti mengunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan teknik ini peneliti bisa mengetahui, meneliti, menyelidiki secara langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah kaitannya dengan kegiatan ekstra kurikuler

---

[75] Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi,* (Bandung: PT. Renaja Rosdakarya, 2004), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Interview.

Interview adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (intervewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawaancarai (intervewee). Menurut pendapat Lincoln dan Guba, maksud mengadakan interview antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain[76].

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan ekstra kurikuler, Sebagai jawaban dari permasalahan yang sudah ditetapkan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengabadian suatu peristiwa penting dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan lain-lain. Dokumen merupakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumen berkaitan dengan sejarah singkat sekolah, letak geografis,

---

[76] Ibid., h.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur kepemimpinan sekolah, data-data siswa dan data prestasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya untuk mendukung validitas data.

F. Analisa Data

Tahap analisa data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian.

Pengertian analisa menurut Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.[77]

Bogdan dan Taylor (1975 : 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[78]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[79]

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat Deskriptif Analitik (analisis deskriptif). Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti

---

[77] Lexy, *Op Cit.*, h. 103
[78] Ibid.
[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.[80]

Analisis data ini dilakukan secara induktif, peneliti terjun kelapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.[81]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna menjaga validitas pnelitian kami mengadakan pemeriksaan keabsahan temuan yang dilakukan dengan mengkroscek ulang apa yang sudah ditemukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian, membandingkan data dengan teman sejawat dan memberikan salinan data kepada salah satu setap di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas. Kemudian dilanjutkan dengan tahap penafsiran data hasil sementara untuk dijadikan teori substantif dengan menggunakan metode yang telah dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Uraian tentang tahap-tahap penelitian ini bersumber pada apa yang ditulis oleh Moleong (1997) diambil dari pendapat Bogdan (1972), tentang apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian yaitu: (1) tahap pra lapangan (2) tahap kegiatan lapangan (3) tahap analisis data,

---

[80] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 39
[81] Ibid. h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejalan dengan pendapat tersebut peneliti melakukan dalam tiga tahap, tahap pertama orientasi, kedua pengumpulan data, dan ketiga tahap analisis data.

Untuk tahap pertama yaitu orientasi peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menysun rancangan penelitian memilih lapangan penelitian, mengurus peridzinan, menjajaki dan menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian dan menentukan informan dan subyek studi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan langkah selanjutnya adalah tahap ekplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal ini peneliti mefokuskan tentang masalah Kepala Sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subjek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subjek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara geografis SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas berada di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Dengan luas wilayah kurang lebih 330,225 ha. Desa ini berada dipelosak yang jauh dari jalan pantura atau jalan raya kurang lebih 2 km, penduduk disekitarnya berpenghasilan sangat lemah rata-rata menengah kebawah, mata pencaharian penduduk mayoritas bertani baik menanam jagung, tebu, cabai, dan yang lainya sementara itu pekerjaan sampingnya tak jauh beda dengan masyarakat petani lainya yakni berternak, baik berternak kambing maupun berternak sapi dan disekitar sekolah ini terdapat ladang tanah kering sehingga udara disekitar itu terasa panas.

Kehidupan sosial pendidikan dan keagamaanya berjalan lancar dengan nilai-nilai Islami dengan jumlah penduduk tahun 2008 sebanyak 3308 jiwa, mayoritas beretnis madura. Bahasa yang digunakan sehari-sehari adalah bahasa madura.

Letak desa Sumberejo yang jauh dari jalan utama membuat desa ini kelihatan sepi dari kendaraan-kendaraan. Kondisi ini membuat penduduk desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberejo dapat menjalankan kehidupanya dengan tenang sehingga desa ini sangat cocok untuk tempat pendidikan seperti pondok dan sekolah.

SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas ± 5 km dari pusat Kecamatan kota, dengan batasan sebagai berikut:

Sebelah barat	: Ladang penduduk
Sebelah timur	: Jalan raya Sodung dan rumah penduduk
Sebelah utara	: Asrama Pondok Al-Ikhlas
Sebelah selatan	: Ladang penduduk

2. ***Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas***

Berdasarkan cita-cita pondok pesantren Salafiyah Al-Ikhlasyang diasuh oleh KH. Taufiq Almawi, BA yaitu ingin mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama untuk menampung siswa lulusan MI Al-Ikhlas.

Selain itu sekolah ini didirikan karena adanya keinginan tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lainnya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Akhirnya cita-cita masyarakat tersebut bisa terwujud pada tahun 1999 resmi berdiri SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo. Adapun tempat operasinya menempati MI Al-Ikhlas yang setatusnya menjadi SMP satu atap.

Setelah berjalan selama lima tahun akhirnya pada tahun 2003 SMP Sunan Ampel mendapat bantuan berupa unit sekolah baru (USB) yang dibangun di atas tanah milik keluarga pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian atas kesepakatan guru dan pengurus yayasan untuk mengangkat kepala sekolah adalah Drs. Syyid Husein yang waktu itu PNS angkatan DEPAG di perbantukan di MI Al-Ikhlas yang sebelumnya dijabat oleh pengasuh pesantren KH. Taufiq Almawi, BA. Drs. Syyid Husein menjabat kepala sekolah hanya satu tahun karena ditarik DEPAG ke KUA. Kemudian pengurus yayasan mengangkat kepala sekolah baru yaitu Sugianto Makki, S.Ag setelah habis masa jabatanya dilanjutkan oleh Ahmad Mursalim, S.Ag dan berjalan sampai sekarang.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka, maka sejak tahun pelajaran 2003/2004 siswa yang mendafar semakin meningkat, sekarang SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Pada tahun 2008/2009 daya tampunmg tambah meningkat menjadi 3 kelas, yaitu kelas VII kelas, kelas VIII kelas dan kelas IX kelas.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah Bapak Ahmad Mursalim, S.Ag selaku kepala sekolah (pemimpin), Moh. Kholif, S.Pd sebagai wakil kepala urusan kurikulum, Syukril Jamii, M.Pd. selaku Kesiswaan yang membawahi kegiatan ekstra kurikuler, dan Bapak Mubasir, S.Pd, salah satu Pembina ekstra kurikuler, Amirudin. S.Pd dan Fanuri, S.Ag selaku guru Penjaskes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Struktur Organisasi*

STRUKTUR ORGANISASI
SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO

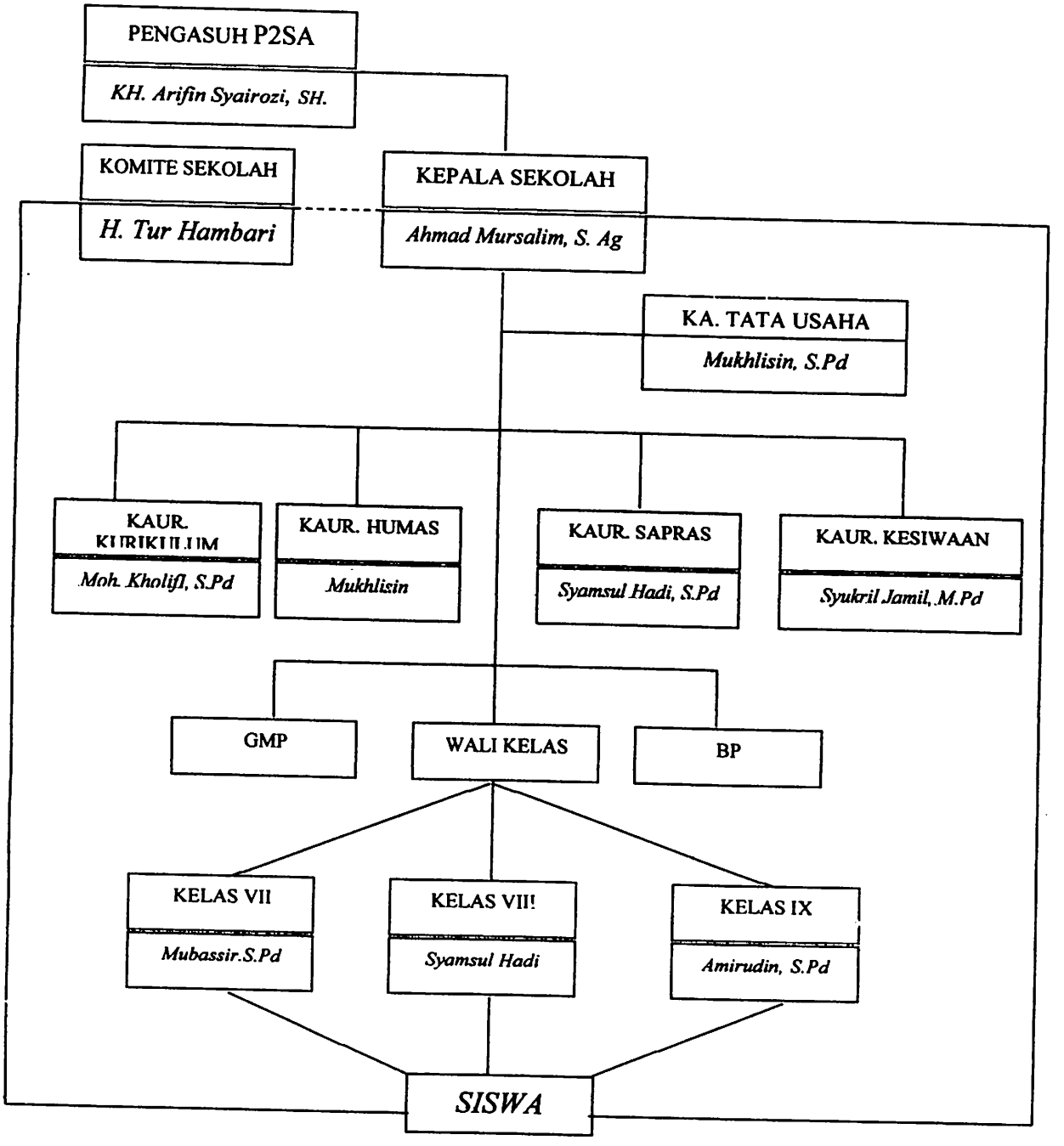

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Keadaan Kepala Sekola dan Guru*

TABEL I
DAFTAR NAMA PERSONAL YANG PERNAH MENJABAT KEPALA SEKOLAH SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS

NO	NAMA	LAMA MENJABAT
1	Drs. Syyid Husein	1999 – 2000
2	Sugianto Makki, S. Ag	2000 – 2004
3	Ahmad Mursalim, S.Ag	2004 – sekarang

Sumber data : Dokumen SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas

TABEL II
DAFTAR GURU SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama/NIP	Bidang Pengajaran	Status	Pembina Ekstra Kurikuler
1	KH.Arifin Syairozi, SH	Kewarganegaraan	[illegible]	[illegible]
2	H. Quthbil Alim, S. Ag	PAI	GT	
3	Drs. Kandiri, M. Pd.I	Bahasa Indonesia	GT	
4	Mubassir, S.Pd	Kertaseni	GT	Basket
5	Nadrotin Mawaddah	Bahasa Inggris	GT	
6	Fanuri, S. Ag	Penjas	GT	Bola Voli
7	H. Nurullah, S.Ag	IPS	GT	
8	Kartini, S.Ag	IPS	GT	
9	Ach. Rusli, S.Ag	Aswaja	GT	
10	Rahmawati Sucahyono, S.Pd	IPA/Sains	GT	
11	Amirudin, S.Go	Penjas	GT	Sepak bola
12	Syamsul Hadi, S.Pd	Matematika	GT	Osn. Matematika
13	Mukhlisin, S.Pd	TIK	GT	
14	Zuned Supriohadi, S.Pd	Sejarah	GT	
15	Drs. Maryono, M.Pd.I	Bahas. Indonesia	GT	

GT : Guru Tetap
GTT : Guru Tidak Tetap

Sumber data : Dokumen SMP Sunan Ampel Sumberejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. ***Tenaga Administrasi dan Pegawai SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas***

TABEL III
TENAGA ADMINISTRASI SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhlisin, S.Pd	Ketua Tata Usaha
2.	Jupri, S.Ag	Bendahara
3.	Sunarto	Inventaris
4.	Tohari	Inventaris
5.	H. Tur Hambari	Petugas komite
6.	Mahfud	Perpustakaan
7.	Kholif, S.Pd	Petugas Komputer
8.	Syukril Jamil, M.Pd	Kesiswaan
9.	Sukoso	Kebersihan

Sumber data : Dokumen SMP sunan Ampel Sumberejo Situbondo

6. ***Keadaan Siswa dan Sarana SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Situbondo***

TABEL VI
KEADAAN SISWA SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS
TAHUN PELAJARN 2008/2009

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	7	15	25	40
2	8	22	14	36
3	9	19	17	36
	Jumlah	56	56	112

Sumber data : Dokumen SMP sunan Ampel Sumberejo Situbondo

TABEL V
DAFTAR SARANA SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

1. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar (Kelas)	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Ruang Laboraturium	-
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Keterampilan	-
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang Komputer	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Mushalla	1
13.	Gudang	1
14.	Ruang Koperasi	1
15.	Ruang ganti dan kamar mandi / WC siswa	6
16.	Ruang mandi / WC guru	4
17.	Ruang mandi / WC karyawan	1
18.	Lapangan Sepak bola	1
19.	Lapangan Voly	1

2. Alat-alat media pembelajaran SMP Sunan Ampel

No.	Jenis	Jumlah
1.	Olah Raga	
	1. Tenis Meja	1 set
	2. Bulu Tangkis	1 set
	3. Ball Voly	2 set
	4. Fott Ball	2 buah
	5. Lembing	1 buah
	6. Catur	2 buah
2.	IPS	
	1. Globe Besar	2 buah
	2. Peta Dunia, Asia, Negara (komplit)	12 peta
	3. Atlas	2 buah
3.	IPA/Sains	
	1. Alat perputaran Planit dan Matahari	2 buah
	2. Alat Perputaran Bulan dan Matahari	2 buah
	3. Tengkorak Manusia	1 buah
	4. Setengah Tubuh Manusia	2 buah
	5. Kepala Manusia	1 buah
	6. Mata Manusia	1 buah
	7. Gambar – gambar pembiakan hewan.	10 buah
4.	Keterampilan/ TIK	
	1. Komputer / Internet	7 Unit
	2. Hard Ware	1 set
	3. Soft Ware	1 set

Sumber data : Dokumen SMP sunan Ampel Sumberejo Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi, Indikator, dan Misi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Situbondo

a. Visi dan Indikator

Visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

Indikator :

1. Unggul dalam pencapaian nilai selisih (gain score Achivment) nilai UNAS sebesar 0,2
2. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja ditingkat kabupaten
3. Unggul dalam lomba olah raga ditingkat kabupaten
4. Unggul dalam aktivitas kesenian ditingkat kabupaten
5. Unggul dalam aktivitas keagamaan ditingkat kabupaten

b. Misi

Sedangkan misi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah, dengan menciptakan semangat prestasi (keunggulan) baik dibidang akademik/non akademik.
3. Meningkatkan kesenian musik (Qosidah, Tralingkungan) seni lukis dan olah raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menumbuhkan motivasi hidup disiplin, sopan santun, dilingkungan warga sekolah
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

b. Daftar Prestasi Ekstra Kurikuler

TABEL VI
DAFTAR PRESTASI SISWA SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS (EKSTRA KURIKULER)
TAHUN PELAJARAN 2008/ 2009

No	Nama	Prestasi	Tingkat	Even	Waktu pelaksanaan
1	Paramita	Harapan I Bulu Tangkis Putri	Kecamatan	Dirgahayu kemerdekaan RI ke 62	17 Agustus 2008
2	Fadel Gafur	Juara II Bulu Tangkis	Kabupaten	Dirgahayu kemerdekaan RI ke 62	17 Agustus 2008
3	Regu Putri	Juara III Volley Ball Putri	Kabupaten	Dirgahayu kemerdekaan RI ke 62	17 Agustus 2008
4	Regu Putra	Juara Harapan I Volley Ball Putra	Kabupaten	Dirgahayu kemerdekaan RI ke 62	17 Agustus 2008
5	Regu Elang	Juara I Bidang Pinoering	Kabupaten	Lomba jelajah galang sekab, dalam rangka HUT Pramuka ke 46	17 Agustus 2008
6	Regu Melati	Juara I Bidang Pengetahuan Sandi	Kabupaten	Lomba jelajah galang sekab, dalam rangka HUT Pramuka ke 46	17 Agustus 2008
7	Regu Melati	Juara II Bidang Bivac	Kabupaten	Lomba jelajah galang sekab, dalam rangka HUT Pramuka ke 46	25-26 Agustus 2008
8	Regu Melati	Juara II Bidang Sejarah kebangsaan	Kabupaten	Lomba jelajah galang sekab, dalam rangka HUT Pramuka ke 46	25-26 Agustus 2008
9	Regu Elang	Juara II Bidang Tantangan/Game	Kabupaten	Lomba jelajah galang sekab, dalam rangka HUT Pramuka ke 46	25-26 Agustus 2008
10	Eva	Juara II Karate	Kecamatan	Porseni	25-26 Agustus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					2008
11	Miftahul	Juara III Tari Japen	Kabupaten	Dirgahayu kemerdekaan RI ke 62	25-26 Agustus 2008
12	Visca Adek	Juara I Qori' Putri	Kabupaten	Dirgahayu kemerdekaan RI ke 62	5 Agustus 2008
13	Eva Apriliana	Juara I"Senior+18 Putri	Kabupaten	"BUPATI CUP 1" HUT SMA Kapongan	17 Agustus 2008
14	Sri Banun	Juara I"-40 Kg" Putri	Kabupaten	"BUPATI CUP 1" HUT SMA Kapongan	17 Agustus 2008
15	Ita Apriliana	Juara III"50 Kg Putri	Kabupaten	"BUPATI CUP 1" HUT SMA Kapongan	28 Oktober

Sumber data : Dokumen SMP sunan Ampel Sumberejo Situbondo

B. Temuan-temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini didasarkan atas apa yang telah kita temukan di tempat penelitian dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi, yang mana ketiga teknik itu saling melengkapi dan saling memperkuat dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Paparan data tentang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Ekstra Kurikuler SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

Ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan yang sangat penting bagi siswa guna menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi sesuai dengan visi dan misi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo. Pada awalnya kegiatan ini kurang berkembang, akan tetapi setelah dipimpin oleh Bapak Mursalim selaku kepala sekolah ekstra kurikuler semakin berkembang, baik dari kegiatan maupun dalam prestasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil interview dengan Kaur, kesiswaan menjelaskan:

> Bahwa ekstra kurikuler pada masa kepemimpinan yang sekarang jauh lebih meningkat dari pada masa kepemimpinan sebelumnya. Kegiatan ekstra kurikuler menjadi lebih aktif dan banyak siswa yang berprestasi baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.[1]

Motivasi Bapak Mursalim selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. *Untuk meningkatkan prestasi dan akademik.* Untuk meningkatkan prestasi dan akademik dibutuhkan latihan agar siswa dapat meningkatkan potensinya.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Mubasir, S. Pd, yaitu:

> Dalam peningkatan prestasi akademik di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas, tampak pada aktifnya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Depdiknas seperti adanya Olimpiade Sain seperti Biologi, Matematika, yang pernah mendapat juara III ditingkat kabupaten.
> Sedangkan dalam bidang non akademik kepala sekolah mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti perlombaan ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan sebagainya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan yang telah diraih oleh siswa SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo yang telah berhasil mendapatkan juara II perlombaan Voly Ball ditingkat Kabupaten dan mendapat juara II lomba Karate ditingkat Kabupaten yang digelar pada tanggal 25–26 Agustus 2008.[2]

Untuk mengikuti berbagai perlombaan perlu diajarkan dan diadakan pelatihan pada siswa di luar jam pelajaran seperti biasanya, hal ini dilakukan karena tidak mungkin diajarkan dalam waktu yang singkat. Diperlukan pelatihan secara kontinu agar anak didik bisa mencapai prestasi yang bagus.

---

1. W/ Kaur. Kesiswaan/ 12/5/2009
2. W/G. Kertaseni/15/5/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai hal ini Drs, Kandiri, M.Pd I menjelaskan:

Untuk mengikuti berbagai perlombaan perlu diajarkan dan diadakan pelatihan pada siswa di luar jam pelajaran seperti biasanya, hal ini dilakukan karena tidak mungkin diajarkan dalam waktu yang singkat. Diperlukan pelatihan secara kontinu agar anak didik bisa mencapai prestasi yang bagus. Kami di SMP juga mengadakan perlombaan setiap tahun seperti adanya *Gespacs (gelar seni pasca semester)* dan *Class Meeting.* [3]

b. *Untuk menampung potensi siswa.* Banyak anak didik mempunyai bakat/potensi yang terpendam dalam diri mereka. Untuk menyalurkan bakat tersebut dengan baik perlu diadakan suatu pelatihan/pembinaan sesuai dengan bakat masing–masing menjadi prestasi yang gemilang.
c. *Untuk digunakan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping adanya Bimbingan Konseling.*
d. Dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak hanya diajarkan cara untuk mendapatkan prestasi yang bagus, akan tetapi juga diajarkan tentang kedisiplinan, tata tertib, dan pembentukan sikap, sehingga visi dan misi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo untuk mencetak siswa yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa bisa tercapai.

Mengenai hal ini Bpk. Mursalim, S.Ag menjelaskan:

Kegiatan ekstra kurikuler di sini tidak hanya untuk mendapatkan prestasi dalam hal prestasi yang bagus akan tetapi juga menjadi perantaraan untuk membentuk kadesiplinan dalam menerapkan tata tertib dan sekaligus sebagai penyalur bakat. [4]

Salah satu guru pelatih SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Bapak Amirudin, S.Pd mengatakan bahwa kegiatan ekstra

3. W/G/12/5/2009
4. W/Kepala Sekolah/12/5/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikuler. Sangat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa karena disana tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan juga dilakukan upaya pembentukan pribadi yang disiplin dan patuh pada tata tertib.[5]

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa latar belakang yang menyebabkan kepala sekolah melakukan upaya peningkatan dalam ekstra kurikuler adalah untuk meningkatkan prestasi dan akademik, menampung potensi siswa dan untuk digunakan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping adanya Bimbingan Konseling.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan visi misi sekolah, tentu diperlukan upaya atau usaha agar bisa berkembang dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh Bapak Ach. Mursalim, M.Pd selaku pemimpin di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo adalah sebagai beriku :

a. Kesiswaan

Siswa adalah obyek dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan ekstra kurikuler siswa merupakan sasaran utama untuk mengembangkan potensi.

---

5. W/G/15/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membuat kegiatan ekstra kurikuler berjalan secara efektif serta menjadikan siswa berperan aktif kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

   Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pelatih di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo yakni Bapak H. Nizar, S.Ag mengatakan bahwa Bapak Ach. Mursalim memberikan kebebasan pada semua siswa untuk memilih kegiatan yang diinginkan, bahkan boleh memilih lebih dari satu kegiatan sepanjang waktu pelaksanaannya tidak bersamaan dengan kegiatan yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa bisa benar - benar optimal dalam latihannya. [6]

2) Mengadakan Class Meeting dan Gespacs (gelar seni pasca semester) untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah adanya pelatihan/pembinaan dalam beberapa waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal masing–masing kegiatan. [7]

3) Mengadakan seleksi untuk diikutsertakan dalam perlombaan tingkat kabupaten dan provinsi.

---

6. W/Kepala Sekolah/19/05/2009
7. W/G/14/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dibutuhkan persiapan yang matang dan siswa yang mempunyai potensi yang bagus karena kemenangan yang akan diraih memberikan nilai lebih pada siswa dan juga mengharumkan nama baik sekolah. Mengadakan pembinaan baik di sekolah maupun diluar sekolah. [8]

5) seperti BTQ (baca tulis qur'an) dan PMR (palang merah remaja) yang dilakukan di sekolah, Renang dilakukan di kolam renang Jangkar dan Sepak Bola yang dilakukan di lapangan desa Sumberejo. [9]

6) Memberikan motivasi pada siswa secara umum pada saat upacara. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan suatu kegiatan.

Menurut bapak Syukril Jamil, M.Pd (bagian kesiswaan), Bapak Mursalim selalu memotivasi siswa untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Beliau memberikan kebebasan pada siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan bakat dan minat masing–masing supaya siswa berprestasi. [10]

7) Setiap ada latihan, kepala sekolah berusaha hadir untuk memberikan support, baik dalam menumbuhkan semangat maupun sarana yang dibutuhkan siswa. [11]

---

8. W/Kepala Sekolah/19/05/2009
9. W/Kepala Sekolah/19/05/2009
10. W/Kaur. Kesiswaan /12/06/2009
11. W/Kepala Sekolah/19/05/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil kepala urusan sarana prasarana Bapak Samsul Hadi, S.Pd mengatakan bapak Mursalim selalu siap menjadi supporter setiap ada even perlombaan sehingga membuat siswa selalu bersemangat untuk melakukan yang terbaik bagi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo. [12]

8) Memberikan gambaran mengenai siswa yang sudah berhasil dalam berbagai perlombaan tingkat kabupaten dan diatasnya.

9) Memberikan reward (penghargaan) bagi siswa yang berprestasi. Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa supaya aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Penghargaan tersebut dilakukan dengan cara:

   a. Mengumumkan di depan teman–temannya (dihadapan semua siswa). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka berlomba–lomba untuk meningkatkan potensinya.

   b. Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Hadiah merupakan stimulus yang sangat cepat merangsang motivasi siswa untuk selalu berpacu meraih prestasinya.

10) Memotivasi siswa dengan cara memberikan penilaian kegiatan ekstra kurikuler dalam Raport siswa. [13]

---

12. W/Kaur. Sarana dan Prasarana/12/06/2009
13. W/Kaur. SarPras/24/05/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tenaga Pelatih / Pembina

Tenaga pendidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah yang tidak bisa dipisahkan, tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Adapun kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan tenaga pelatih/pembina ialah:

1. Memberikan kesempatan kepada guru untuk membina ekstra kurikuler, jika guru tersebut kurang
2. berkompetensi maka guru tersebut harus mencari pelatih dari luar untuk membina anak didiknya. Seperti PMR dan BTQ
3. Memberikan penghargaan berupa piagam, insentif (uang tambahan) bagi yang berhasil membina siswa berprestasi ditingkat kabupaten, dan ditingkat provinsi. [14]

   Menurut Bapak Mukhlisin, S.Pd uang yang diperoleh dari hasil perlombaan diberikan sepenuhnya kepada pelatih untuk dimanfaatkan dalam pembinaan ekstra kurikuler yang bersangkutan, seperti kegiatan Voly ball, Sepak Bola. [15]
4. Melakukan studi banding ke sekolah–sekolah yang sudah maju untuk memberikan pengalaman baru dan sebagai bekal bagi pelatih (guru) agar meningkatkan kompetensinya sehingga anak didiknya lebih berprestasi.

---

14. W/Kepala Sekolah/19/05/2009
15. W/Kepala Sekolah/19/05/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya studi banding ke SMP 1 Ibrahimy, SMP 1 Asembagus, SMP 1 Situbondo, SMP 1 Banyuglugur dan SMP 2 panarukan. [16]

5. Mengadakan penataran-penataran untuk meningkatkan potensi guru selaku pelatih atau Pembina. [17]
6. Menyuruh setiap guru pelatih/pembina membuat program kerja kegiatan ekstra kurikuler, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan tujuannya masing-masing.
7. Mengadakan training bagi guru secara keseluruhan untuk melayani pengembangan kemampuan siswa, seperti English Club.
8. Memotivasi guru Pembina untuk selalu melaksanakan kegiatan dengan baik.
9. Mendatangkan pelatih dari luar seperti BTQ (baca tulis qur'an), PMR dan Lukis. Hal ini dilakukan karena tidak semua guru yang ada di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo mempunyai potensi untuk membina semua kegiatan ekstra kurikuler.
10. Misalnya baca tulis Al-Quran yang di dalamnya tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mempunyai tujuan untuk mencetak siswa yang bisa menjadi Qori' dan hal ini membutuhkan tenaga pembina yang benar-benar mahir (seorang Qori') pula. [18]

16. W/Kepala TU/28/05/2009
17. W/ Kepala Sekolah/ 19/05/2009
18. W/Kepala Sekolah/05/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Sarana*

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk memberikan sarana dalam kegiatan ekstra kurikuler ialah sebagai berikut:

1) Menyediakan sarana yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan ekstra kurikuler, seperti Bola untuk kegiatan Voly Ball dan sepak bola, Raket dan Kok untuk kegiatan Bulu Tangkis, alat-alat untuk melukis seperti kuas, kanvas, cat air, alat–alat musik seperti gitar, rebana, orgen, menyewa kolam renang, dan lain-lain. [19]
2) Selain mengalokasikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, sekolah juga mengalokasikan dana untuk transportasi pembina/pelatih. [20]
3) Jika ada perlombaan maka kepala sekolah menanggung semua kebutuhan baik persiapan (alat yang dibutukan), transport dan semua biaya yang dibutuhkan. seperti disaat siswa akan mengikuti perlombaan Voli Ball di tingkat kabupaten, perlombaan Sepak Bola, dan lomba karate di tingkat provinsi dan lain-lain. [21]

Menurut Bapak Syukril Jamil, M.Pd (kesiswaan), Bapak Mursalim adalah pemimpin yang sangat antusias mendukung setiap ada even dengan bantuan biaya dan lainnya. [22]

---

19. W/Kepala Sekolah/5/06/2009
20. W/G. Kewarganegaraan /12/06/2009
21. W/G/5/06/2009
22. W/Kaur. Kesiswaan/12/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau sangat peduli dengan kegiatan yang akan mengharumkan nama baik sekolah. Setiap ada even beliau selalu siap mendukung berapapun biaya yang akan dikeluarkan.

d. Waktu Pelaksanaan

Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dalam suatu kegiatan, jika waktu tidak digunakan sebaik mungkin maka kegiatan tersebut tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Untuk waktu pelaksanaan ekstra kurikuler agar bisa berjalan dengan efektif, kepala sekolah melakukan langkah-langka sebagai berikut:

1) Meningkatkan jumlah latihan dengan cara menambahkan jam latihan. seperti seni musik yang dilakukan 2 kali dalam seminggu, waktu pelaksanaanya dilakukan pada jam 14.00 WIB, begitu juga dengan kegiatan yang lain.
2) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler secara khusus pada hari Sabtu yang disebut dengan "Pengembangan Diri" dimulai dari jam 08.00 WIB–10.00 WIB. [23]

23. W/Kepala Sekolah/5/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII
JADWAL KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
SMP SUNAN AMPEL AL-IKHLAS SUMBEREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Hari	Kegiatan	Waktu
1	Ahad	Karate Bulu Tangkis, Renang Sepak Bola	06.00 07.30 07.00 14.00
2	Senin	Seni Musik	14.00
3	Selasa	Basket Bola Voli, Tennis Meja, Sepak Bola, Seni Musik	15.00 15.00 15.00 15.00 14.00
4	Rabu	PMR Puisi dan Cerpen Seni Musik	15.00 15.00 14.00
5	Kamis	Teater Bola Voli Bulu Tangkis Seni Musik	15.00 15.00 06.00 14.00
6	Jum'at	Pramuka Seni Musik	15.00 14.00
7	Sabtu	**Pengembangan Diri** 1. Sepak Bola 2. Bola Voli 3. Bulu Tangkis 4. PIR 5. PMR 6. MTQ 7. karate 8. Teater 9. Tennis Meja 10. Renang 11. Osn. Matematika 12. Osn. Fisika 13. Osn. Biologi 14. Kaligrafi 15. English Club 16. Basket 17. Seni Musik	08.00 s/d 10.00

Sumber data: Dokumen SMPsunan Ampel Sumberejo Situbondo

Dengan adanya penambahan jam latihan dan adanya pengaturan waktu yang telah ditentukan dan dijadwalkan di atas, maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipastikan program ektra kurikuler dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

e. *Sumber Dana kegiatan*

Dana (biaya kegiatan) mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan bisa berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan biaya yang mencukupi. Dalam kegiatan ekstra kurikuler biaya (keuangan) yang digunakan diperoleh dari dana *BOS (biaya operasional sekolah)* yang diperoleh dari pemerintah dan *hadiah dari perlombaan* yang telah didapatkan. Hadiah tersebut sepenuhnya dipergunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler guna meningkatkan kegiatan yang telah dilaksanakan. [24]

Dari sumber dana diatas segala kebutuhan peralatan, transportasi untuk Pembina/pelatih maupun kebutuhan ketika ada even perlombaan bisa dipenuhi.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Ekstra Kurikuler

Sebelum peneliti mengemukakan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam kegiatan ekstra kurikuler, terlebih lebih dahulu peneliti kemukakan kendala-kendala yang dihadapi.

24. W/G. Qori' dan Kaur.Kesiswaan/12/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor penghambat ekstra kurikuler ialah sebagai berikut :

a. Sebagian kecil sarana kegiatan ekstra kurikuler kurang memadai (belum memiliki sendiri/tidak lengkap) seperti lapangan untuk Sepak Bola, kolam renang, dan Aula untuk kegiatan Bulu Tangkis.[25]

b. Tingkat kedisiplinan sebagian siswa kurang, sehingga ketika ada latihan siswa lebih memilih kegiatan lain.[26]

c. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga kadang-kadang antara kegiatan yang satu dengan yang lain terbentur/bersamaan. Hal ini mengakibatkan adanya siswa yang tidak terpenuhi keinginannya untuk mengikuti ekstra kurikuler lebih dari satu kegiatan dikarenakan pelaksanaannya bersamaan

Sedangkan Alternatif penyelesaian (solusi) yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi problematika tersebut ialah sebagai berikut :

a. Kegiatan Sepak bola memakai Lapangan desa Sumberejo dan kepala sekolah mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak kecamatan untuk bisa menggunakan Lapangan umum desa. Untuk kegiatan Renang kepala sekolah menyewa kolam renang Perante dan kolam renang Jangkar dan Bulu Tangkis menempati halaman sekolah sebagai pengganti Aula Bulu Tangkis.

b. Pelanggaran pertama ditangani oleh : guru → Guru piket → wali kelas → BK → Kesiswaan → Kepala Sekolah.

25. W/Kepala Sekolah/5/06/2009
26. W/Kaur. Kesiswaan/12/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VIII
KETERANGAN BENTUK PELANGGARAN DAN SANKSI

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot	Sanksi
1.	Pelanggaran ringan	1 s/d 10	Peringatan lisan
2.	Pelanggaran sedang	11 s/d 30	1. Panggilan orang tua 2. Peringatan tertulis
3.	Pelanggaran berat	31 s/d 50	1. Skorsing 3 hari 2. Skorsing 6 hari 3. Dikembalikan pada orang tua

Sumber data : Dokumen sunan Ampel Sumberejo Situbondo

c. Siswa harus memilih salah satu dari dua kegiatan yang diminati. Hal ini dilakukan supaya siswa benar–benar terfokus pada kegiatan yang menjadi pilihannya tersebut sehingga konsentrasi siswa bisa maksimal.[27]

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempraktekkan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka mempraktekkan kegiatan ekstra kurikuler kepala sekolah lebih mendekat kepada para guru untuk ikut andil dan mevariasi dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Oleh karena itu, kepala sekolah berusaha membentuk organisasi-organisasi di lingkungan sekolah agar supaya mempercepat dan mempermudah jalanya proses belajar mengajar terutama dalam hal kegiatan ekstra kurikuler. Organisasi-organisasi itu misalnya OSIS, persatuan sepak bola Al-Ikhlas, Olimpiade Al-Ikhlas dan lain sebagainya.

27. W/G.Kepala Sekolah/5/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Moh. Khalif, S.Pd menjelaskan:

> Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada para guru dan para murid untuk berkarya, namun kepala sekolah juga tidak melupakan hal yang terpenting untuk mengukur keefektifan dari semua program yang telah diputuskan bersama dengan cara mengadakan evaluasi.[27]

Kepala sekolah memberikan perhatian khusus tentang kegiatan ekstra kurikuler ini dilihat dari ikut andilnya kepala sekolah dalam berbagai macam kegiatan dan juga selalu mengadakan evaluasi khusus untuk mengetahui perkembangan kegiatan ekstra kurikuler di lembaga yang dipimpinnya.

Dalam hal ini Amirudin, S.Pd menjelaskan:

> Kesuksesan kegiatan ekstra kurikuler tak lepas dari ikut andilnya kepala sekolah dalam berbagai macam kegiatan dan juga selalu mengadakan evaluasi khusus untuk mengetahui perkembangan kegiatan ekstra kurikuler di lembaga yang dipimpinnya bahkan tak ragu-ragu untuk mengeluarkan uang pribadi untuk keperluan mendadak.

Evaluasi dalam program belajar mengajar merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberikan penilain terhadap beberapa aspek tingkah laku individu maupun kelompok siswa seperti pengetahuan siswa dalam OSN Matematika, keterampilan siswa dalam bermain Voli, Basket, Karate dan lain–lain.

Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dan dapat melihat kesulitan atau kendala-kendala yang dialami sehingga bisa dicarikan alternatif penyelesaiannya (solusi).

---

27. W/G /05/06/2009
28. W/G/12/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem evaluasi yang diterapkan oleh bapak Mursalim tersebut ialah sebagai berikut :

1) Melalui rapat yang dilakukan secara rutin 2 minggu sekali, membahas tentang kendal–kendala yang dihadapi dan mencari solusi terbaik unuk mengatasinya serta membicarakan rencana kedepan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.[29]
2) Mempersilahkan secara individu untuk menyampaikan pada kepala sekolah secara langsung atau dalam rapat komite tentang keinginan/usulan para pembina untuk membuat ekstra kurikuler menjadi lebih baik. [30]
3) Kepala sekolah mengadakan koordinasi dengan para guru pembina. Pembina/pelatih harus memberikan laporan kepada kepala sekolah tentang perkembangan anak didiknya masing-masing.
4) Adanya daftar hadir/absensi Pembina dan siswa untuk mengetahui keaktifan Pembina dan anak didiknya.
5) Mengikutsertakan siswa untuk mengikuti lomba-lomba ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan seterusnya, sehingga dapat mengetahui prestasi dan bakat siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.
6) Adanya perlombaan antar kelas (class meeting) untuk mengatahui tingkat kemampuan yang dimiliki antar siswa melalui kelompok kelasnya masing-masing.

---

29. W/Kepala Sekolah/28/05/2009
30. W/G/Amirudin/04/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Adanya Gespacs (gelar seni pasca semeter). Siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan yang telah dimiliki baik secara kelompok maupun secara individu, seperti Lukis dan penampilan Band Group siswa.[31]

Dengan adanya sistem evaluasi di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan ekstra kurikuler, baik pembina maupun siswa, dengan cara melakukan koordinasi dengan guru Pembina, mengadakan Rapat rutin 2 minggu sekali dan melalui rapat komite, adanya absensi Pembina dan siswa, Gespacs dan Calss Meeting serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan.

31. W/Kepala Sekolah/28/06/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

1. Paparan data tentang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Ekstra Kurikuler SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

Kepala sekolah yang ada pada SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas yang menjadi subjek penelitian ini adalah termasuk pemimpin yang berkualitas karena keberadaanya sangat menentukan kesuksesan sekolah dalam segala hal. Ada beberapa hal pokok yang telah kepala sekolah lakukan dalam rangka memajukan sekolah sebagai seorang pimpinan salah satunya adalah meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dalam sebuah lembaga pendidikan.

SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo merupakan sekolah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi siswa sehingga siswa unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Visi dan misi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo mendorong kepala sekolah untuk mengorganisasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk memajukan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu kepala sekolah SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas juga berperan sebagai motivator bagi para guru sebagaimana yang dikutip dari Nurkolis (122, 2003), kepala sekolah harus terus mendorong proses pengembangan kemampuan seluruh staf secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap seluruh aktivitas sekolah. Kepala sekolah harus menyediakan sumber daya yang tampak, seperti kebutuhan finansial, peralatan serta material lain, juga sumber daya yang tidak tampak, seperti waktu dan kesempatan kepada staf untuk membantu kemajuan sekolah.

Dan kepala sekolah telah melakukan motivasi itu paling sedikit ada tiga motivasi yaitu, (1) untuk meningkatkan prestasi dan akademik, ketika siswa SMP akan mengikuti berbagai perlombaan maka oleh kepala sekolah diberi tambahan pelatihan pada siswa di luar jam pelajaran, hal ini dilakukan karena tidak mungkin diajarkan dalam waktu yang singkat dan diperlukan pelatihan secara kontinu agar anak didik bisa mencapai prestasi yang bagus, (2) menampung potensi siswa, untuk menyalurkan bakat siswa dengan baik oleh kepala sekolah disarankan untuk diadakan suatu pelatihan/pembinaan sesuai dengan bakat masing–masing agar menjadi prestasi yang gemilang. (3) kegiatan ekstra kurikuler digunakan sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping adanya bimbingan konseling, (4) kegiatan ekstra kurikuler digunakan untuk mengajarkan tentang kedisiplinan, tata tertib, dan pembentukan sikap, sehingga visi dan misi SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberejo Situbondo untuk mencetak siswa yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa bisa tercapai.

Kepemimpinan kepala sekolah SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, menggunakan tipe kepemimpinan demokratis yang mana beliau memberi kebebasan kepada semua guru diajak rembuk didalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler sehingga keputusan yang dibuat kepala sekolah berdasarkan kesepakatan dewan guru, dan ini terlihat ketika akan mengambil guru pembimbing khusus untuk kegiatan ekstra kurikuler. Sebagaimana yang dikutip dari Ngalim Purwanto (55, 1988), kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama. Pemimpin membagi tugas-tugas yang memungkinkan setiap anggota mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan sumbangan kerja bagi pencapaian tujuan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas antara lain, difokuskan kepada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepada Siswa

1) Kepala sekolah mampu menciptakan atmosfir yang dapat mendorong siswa siswi untuk meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dengan cara, memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
2) Kepala sekolah menyediakan tenaga pelatih/pembina, tenaga pendidik, dan para guru ekstra kurikuler.
3) Memberikan penghargaan berupa piagam, insentif (uang tambahan) bagi yang berhasil membina siswa.
4) Melakukan studi banding ke sekolah–sekolah yang sudah maju untuk memberikan pengalaman baru dan sebagai bekal bagi pelatih (guru) agar meningkatkan kompetensinya sehingga anak didiknya lebih berprestasi.
5) Mengadakan penataran-penataran untuk meningkatkan potensi guru selaku pelatih atau pembina.
6) Menyuruh setiap guru pelatih/pembina membuat program kerja kegiatan ekstra kurikuler, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan tujuannya masing-masing.
7) Mengadakan training bagi guru secara keseluruhan untuk melayani pengembangan kemampuan siswa, seperti English Club.
8) Memotivasi guru Pembina untuk selalu melaksanakan kegiatan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mendatangkan pelatih dari luar seperti BTQ (baca tulis qur'an), PMR dan Lukis.

Hal ini dilakukan karena tidak semua guru yang ada di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo mempunyai potensi untuk membina semua kegiatan ekstra kurikuler. Misalnya baca tulis Al-Quran yang di dalamnya tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mempunyai tujuan untuk mencetak siswa yang bisa menjadi Qori' dan hal ini membutuhkan tenaga pembina yang benar-benar mahir (seorang Qori') pula.

Adanya pemaparan di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan tenaga pendidik/pembina khususnya dalam ekstra kurikuler, baik dalam meningkatkan potensi mereka dengan cara melakukan studi banding, mengadakan penataran, dan training, maupun dalam memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan dan support, serta menyuruh setiap guru pelatih/pembina membuat program kerja kegiatan ekstra kurikuler sehingga ekstra kurikuler bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan program yang telah di tentukan.

b. Sarana

Sarana adalah sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya sarana yang memadai kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan mendapatkan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk memberikan sarana dalam kegiatan ekstra kurikuler ialah sebagai berikut: Menyediakan sarana yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan ekstra kurikuler, seperti Bola untuk kegiatan Voly Ball dan sepak bola, Raket dan Kok untuk kegiatan Bulu Tangkis, alat-alat untuk melukis seperti kuas, kanvas, cat air, alat–alat musik seperti gitar, rebana, orgen, menyewa kolam renang, dan lain-lain dan menyediayakan dana khusus untuk kegiatan ekstra kurikuler.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dalam suatu kegiatan, jika waktu tidak digunakan sebaik mungkin maka kegiatan tersebut tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Untuk waktu pelaksanaan ekstra kurikuler agar bisa berjalan dengan efektif, kepala sekolah melakukan langkah-langkah khusus seperti dengan cara menambah jam latihan pada hari dan jam yang dikhususkan untuk kegiatan ekstra kurikuler, hari itu ditaruh pada hari sabtu dan untuk jam tambahan ditaruh pada jam 14.00 WIB keatas.

Dengan adanya penambahan jam latihan dan adanya pengaturan waktu yang telah ditentukan dan dijadwalkan, maka dapat dipastikan program ektra kurikuler dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sumber Dana Kegiatan

Dana (biaya kegiatan) mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan bisa berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan biaya yang mencukupi. Kepala sekolah menggunakan dana BOS untuk menunjang kelancaran kegiatan ekstra kurikuler selain itu juga diambilkan dari dana pembinaan khusu kegiatan ekstra kurikuler.

Dari sumber dana di atas SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas dapat memenuhi segala kebutuhan peralatan, transportasi untuk pembina/pelatih maupun kebutuhan ketika ada even perlombaan juga bisa dipenuhi meskipun dana masih kurang dari cukup.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala-Kendala Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas terlihat dalam suksesanya siswa-siswinya mengikuti olimpiade dan dapat menjadi juara.

Sebelum peneliti mengemukakan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam kegiatan ekstra kurikuler, terlebih dahulu peneliti kemukakan kendala-kendala yang dihadapi SMP Sunan Ampel dalam kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sarana prasarana yang masih kurang lengkap ini terlihat dari kurangnya peratalatan olah raga dan sarana kolam renang.

b. Tingkat kedisiplinan siswa masih kurang, sehingga ketika ada latihan siswa lebih memilih kegiatan lain.

c. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga kadang-kadang antara kegiatan yang satu dengan yang lain terbentur/bersamaan.

Hal ini mengakibatkan adanya siswa yang tidak terpenuhi keinginannya untuk mengikuti ekstra kurikuler lebih dari satu kegiatan dikarenakan pelaksanaannya bersamaan.

Sedangkan Alternatif penyelesaian (solusi) yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi problematika tersebut ialah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak kecamatan untuk bisa menggunakan Lapangan umum desa. dan menyewa tempat-tempat olah raga yang ada disekitar.

b. Pelanggaran pertama ditangani oleh: guru → Guru piket → wali kelas BK → Kesiswaan → Kepala → Sekolah. Berdasarkan observasi kami cara menanganinya dengan hukuman yang bersifat pendidikan olahraga.

c. Siswa harus memilih salah satu dari dua kegiatan yang diminati.

Hal ini dilakukan supaya siswa benar–benar terfokus pada kegiatan yang menjadi pilihannya tersebut sehingga konsentrasi siswa bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempraktekkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Dalam rangka mempraktekkan kegiatan ekstra kurikuler kepala sekolah lebih mendekatkan kepada para guru untuk ikut andil dan mevariasi dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Oleh karena itu, kepala sekolah berusaha membentuk organisasi-organisasi di lingkungan sekolah agar supaya mempercepat dan mempermudah jalanya proses belajar mengajar terutama dalam hal kegiatan ekstra kurikuler. Organisasi-organisasi itu misalnya OSIS, persatuan sepak bola Al-Ikhlas, Olimpiade Al-Ikhlas dan lain sebagainya.

Kepala sekolah memberikan perhatian khusus tentang kegiatan ekstra kurikuler ini dilihat dari ikut andilnya kepala sekolah dalam berbagai macam kegiatan dan juga selalu mengadakan evaluasi khusus untuk mengetahui perkembangan kegiatan ekstra kurikuler di lembaga yang dipimpinnya.

Evaluasi dalam program belajar mengajar merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberikan penilain terhadap beberapa aspek tingkah laku individu maupun kelompok siswa seperti pengetahuan siswa dalam OSN Matematika, keterampilan siswa dalam bermain Voli, Basket, Karate dan lain–lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dan dapat melihat kesulitan atau kendala-kendala yang dialami sehingga bisa dicarikan alternatif penyelesaiannya (solusi).

Evaluasinya di adakan dengan cara maupun siswa, dengan cara melakukan koordinasi dengan guru Pembina, mengadakan rapat rutin 2 minggu sekali dan melalui rapat komite, adanya absensi Pembina dan siswa, Gespacs dan Calss Meeting serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan.

Ekstra kurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ditingkatkan/ dikembangkan oleh kepala sekolah di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo. Selain memberikan tambahan ilmu pengetahuan juga memberikan pelatihan kesehatan jasmani (olah raga), sehingga siswa mempunyai niali IQ yang tinggi, sehat jasmaninya dan mempunyai keterampilan.

Upaya pembinaan olah raga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diarahkan melalui pembangunan fisik, mental dan rohani dalam membentuk manusia Indonesia beriman dan bertaqwa, memiliki kepribadian, disiplin serta sportivitas yang tinggi, sebagai salah satu modal untuk bangsa dan negara tercinta dalam meningkatkan prestasi olah raga yang diharapkan dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional yang mendalam bagi siswa khusunya siswa SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Ekstra Kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008–2009" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Paparan data tentang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Ekstra Kurikuler SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo.

   Berkaitan dengan kesiswaan kepala sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan bakat masing–masing, mengadakan perlombaan di sekolah, menyeleksi siswa untuk diikutsertakan dalam perlombaan tingkat kabupaten dan provinsi, memberikan motivasi dan reward bagi siswa berprestasi, serta memberikan nilai ekstra di raport siswa. sedangkan tenaga pelatih atau pembina yaitu memberikan penghargaan bagi pelatih yang berhasil membuat anak didiknya menjadi juara di tingkat kabupaten dan provinsi, melakukan studi banding, training dan penataran, menyuruh guru membuat program kerja masing–masing kegiatan, memotivasi guru, dan mendatangkan pelatih dari luar. Ditunjang dengan sarana yang cukup memadai, waktu pelaksanaan yang telah ditentukan dan dana yang mencukupi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala–kendala kegiatan ekstra kurikuler dilakukan dengan cara mengadakan latihan di lapangan desa Sumberejo, mengadakan kerjasama untuk menggunakan lapangan umum perante, dan menyewa kolam renang perante dan jangkar untuk kegiatan renang. Mengatasi pelanggaran yang dilakukan siswa sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dan memberikan pilihan pada siswa untuk memilih salah satu kegiatan yang diminati agar tidak terbentur dengan kegiatan yang lain.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempraktekkan kegiatan ekstra kurikuler dengan gaya kepemimpinan demokratis, memberikan motivasi kepada dewan guru agar supaya lebih semangat didalam mencetak olah ragawan tingkat SMP, memberi kebabasan kepada guru dan siswa dalam memilih strategi mengajar dalam rangka meningkatkan olahragawan sejati dan juga mengadakan evaluasi dengan cara melakukan rapat rutin yang dilakukan 2 minggu sekali, rapat komite, laporan dari pembina kepada kepala sekolah tentang perkembangan anak didiknya, mengikut sertakan siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan, mengadakan Class Meeting dan Gespacs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran – saran

Setelah terjun langsung kelapangan dan mengetahui secara langsung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan ekstra kurikuler di SMP Sunan Ampel Al-Ikhlas Sumberejo Situbondo, peneliti ingin memberikan sedikit sumbangsih pemikiran khusunya dalam peningkatan kegiatan ekstra kurikuler.

1. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi pelatih/pembina, baik dengan cara mengikutsertakan pembina dalam berbagai pelatihan khusus dalam bidangnya masing–masing maupun dengan cara lainnya agar bisa lebih meningkatkan potensi siswa sehingga siswa bisa berprestasi ditingkat nasional
2. Menyediakan sarana yang lebih lengkap agar kegiatan bisa lebih efektif dan maksimal karena dengan fasilitas yang lengkap dan dimiliki sendiri siswa akan lebih leluasa melakukan latihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Muhammad, Drs, H. *Hadits Tarbawi III.* (Surabaya: Karya Abditama. 1997)

Adib Bisri Musthafa, KH, (penerjemah). *Tarjamah Shahih Muslim Jilid III.* (Semarang: CV. Asy-Syifa'. 1993)

Ali maksum, Lukuk yunan rehendi. *Paradigma Pendidikan Universaldi Era Modern Dan Post-Modern.* (Yogyakarta: Irgisod. 2000)

Abdul Halim Soebahar, Drs, MA. *Bagaimana Memahami Kurikulum SMTP dan SMTA.* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset Surabaya. 1992)

B. Subroto, Drs. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* (Jakarta: PT Rinekak Cipta. 2002)

Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahnya.* (Semarang: CV. Asy – Syifa'. 1999)

E. Mulyasa Dr, M.Pd. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konstek Menyukseskan MBS Dan KBK.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005)

Hadari Nawawi, Dr., U. Husna Asmara, M.Pd., dan Martini, Dra. H. *Administrasi Sekolah,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)

Husaini Usman, Prof, Dr, M.Pd, M.T,. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan).* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006)

Husein Umar, Drs. S.E, M.M., M.B.A. *MetodePenelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis.* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2004)

Lexy J Moleong, MA Prof, Dr,. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007)

Lexy J Moleong, MA Prof, Dr,. *Metodologi Penelitian Kualitatifi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002)

M. Daryanto, Drs, H,. *Administrasi Pendidikan.* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moch Idochi Anwar, Prof, DR, H, M.Pd,. Administrasi Pendidikan dani Manajemen Biaya Pendidikan (Teori, Konsep, dan Isu). (Bandung: Alfabeta.2004)

M. Gnalim Purwanto, Drs, MP,. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung: Remadja Karya. 1988)

S, Margono, Drs,. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997)

Nurcholis Majid, Drs, M.M,. *Manajemen Berbasis Sekolah.* (Jakarta: PT Grasindo. 2003)

Piet A. Sahertian, Drs. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah.* (Surabaya: Usaha Nasional. 1985)

Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Konsep, Strategi, dan Aplikasi).* (Jakarta: PT Grafindo. 2002)

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Bandung Fermana. 2006)

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id